

## Perbedaan *Self Confidence* Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan *Talking Stick*

Sri Suryaningsih

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
STKIP Harapan Bima

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 30 December 2023

Publish: 31 January 2023

---

#### Keywords:

Self Confidence  
Problem Based Learning Model  
Talking Stick Model  
IPA

---

### Abstract

The research objective was to analyze differences in students' self-confidence by applying the Talking Stick-assisted PBL model to conventional learning. The research method is a quantitative experiment with a Quasi-Experimental design with a non-equivalent [Pre-Test and Post-Test] Control-Group Design). The study was conducted in 4 schools consisting of 2 SDN as the experimental class (SDN 2 Sape and class V SDN INPRES Sangia with a total of 54 students) and 2 SDN as the control class (SDN 8 Sape and SDN INPRES Dea totaling 37 students). Sampling using Nonprobability Sampling technique: purposive sampling. The data collection technique uses a self-confidence questionnaire and student self-confidence observation sheets. Based on the results of data analysis, it was found that at the A accredited school, the value of Sig. questionnaire  $0.034 < 0.05$  and the value of Sig. the observation sheet is  $0.033 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. B accredited school with Sig. the questionnaire and the observation sheet are the same, namely  $0.017 < 0.05$ , then  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. It was concluded that there was a significant difference between the experimental class and the control class after the treatment was carried out using the Talking Stick-assisted PBL model.

---

### Article Info

#### Article history:

Diterima: 30 Desember 2023

Terbit: 31 Januari 2023

---

### Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis perbedaan percaya diri siswa dengan penerapan model PBL berbantuan *Talking Stick* dengan pembelajaran konvensional. Metode penelitian yaitu kuantitatif eksperimen dengan desain Quasi-Eksperimental tipe kelompok kontrol (Pra-Tes dan Pos-Tes) Nonekuivalen (Non-equivalent [Pre-Test and Post-Test] Control-Group Design). Penelitian dilakukan di 4 sekolah yang terdiri dari 2 SDN sebagai kelas eksperimen (SDN 2 Sape dan kelas V SDN INPRES Sangia dengan jumlah 54 siswa) dan 2 SDN sebagai kelas kontrol (SDN 8 Sape dan SDN INPRES Dea berjumlah 37 siswa). Pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling: sampling purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan angket percaya diri dan lembar observasi percaya diri siswa. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa pada sekolah akreditasi A nilai Sig. angket  $0,034 < 0,05$  dan nilai Sig. lembar observasi yaitu  $0,033 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sekolah akreditasi B nilai Sig. angket dan lembar observasi sama yaitu  $0,017 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan *treatment* dengan menerapkan model PBL berbantuan *Talking Stick*.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

#### Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,  
Sri Suryaningsih  
STKIP Harapan Bima  
Email: suryaningsihstri09@gmail.com

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan sehingga mendapatkan perubahan ke arah yang lebih baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pencapaian tujuan pembelajaran yang

optimal tidak terlepas dari adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta keaktifan dan kepercayaan diri siswa di dalam proses pembelajarannya. (Anggreani, 2021) sikap percaya memiliki pengaruh yang besar di dalam lingkungan siswa untuk menjalin hubungan. Sikap percaya diri yang dimiliki membantu siswa untuk lebih mudah beradaptasi dan melakukan interaksi/berdiskusi bersama anggota kelompoknya.

Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar (Suryaningsih, 2022). IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus di tempuh mulai dari sekolah dasar sampai pada jenjang menengah atas yang memberikan pengalaman bagi siswa. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran IPA dapat mengembangkan pemahaman tentang alam sekitar berupa gejala alam, fakta, konsep, dan prinsip yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2019; Nuraini & Kristin, 2017; Wulandari et al., 2018).

Pembelajaran IPA berupaya untuk membangkitkan minat dan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman tentang alam semesta (Sugiyono et al., 2017; Suryani et al., 2016).

Pembelajaran IPA berkaitan dengan kegiatan siswa dalam mencari pengetahuan tentang alam yang dilakukan secara sistematis. IPA bukan hanya dijadikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, maupun prinsip tetapi juga merupakan sebuah proses menemukan, tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang telah disebutkan diperlukan sikap berani dalam diri siswa seperti kemampuan percaya akan diri sendiri dan percaya akan kemampuan yang dimiliki. Percaya diri sangatlah dibutuhkan oleh siswa agar mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. (Karmalina, 2019) Percaya diri dalam proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting yang menunjang berhasilnya peserta didik dalam pembelajaran karena percaya diri (selfconfidence) memegang peranan sangat penting bagi keberhasilan seseorang dalam hidupnya.

Sikap percaya diri siswa di sekolah masih tergolong rendah, hal ini terlihat ketika dilakukan observasi awal sikap percaya diri siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Siswa kurang bertanggung jawab atas jawaban siswa sendiri, ini terlihat ketika jawaban yang diucapkan siswa apabila ditanyakan kembali kebenarannya oleh guru, siswa langsung menyatakan bahwa jawabannya salah, padahal guru hanya ingin menguji siswa untuk mempertahankan jawaban yang dimilikinya.
- 2) Masih malu-malu, terlihat ketika guru meminta salah satu perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi kelompok, semua siswa langsung mengarah pada ketua kelompok masing-masing, padahal guru meminta yang akan maju adalah anggota kelompok lain selain ketua kelompok.
- 3) Mudah menyerah, terlihat ketika siswa mengerjakan soal yang dirasakan sulit, siswa langsung saja melompati nomor soal tersebut tanpa melihatnya kembali/langsung bertanya jawaban kepada teman yang menurutnya bisa menyelesaikan soal.
- 4) Masih bergantung kepada teman, pasif dalam menerima informasi dari guru, serta saat diberi permasalahan siswa terlihat gugup dan tegang, dan perasaan tidak tenang dimana siswa terburu-buru dalam soal dan melakukan permainan. Ketidakyakinan siswa terhadap kemampuan diri siswa sendiri sehingga mengakibatkan terjadinya hal-hal seperti yang telah disebutkan, hal ini diperkuat oleh pendapat (Salirawati, 2012) yang menyatakan bahwa percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

Di sisi lain, dari hasil yang ditemukan di lapangan, pembelajaran di kelas masih menggunakan model konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan percaya diri siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri siswa yaitu PBL. (Susanti et al., 2018) penerapan model PBL dapat meningkatkan rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa. Model

PBL dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, melatih siswa untuk berani mempresentasikan hasil kerja kelompok, melatih siswa untuk berani berbicara secara langsung di depan teman-teman kelas, sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki. Penerapan model PBL dapat digabungkan dengan model pembelajaran lain untuk menciptakan suasana pembelajaran yang semangat dan ceria, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik anak sekolah dasar yaitu belajar sambil bermain. (Suryaningsih et al., 2021) Model PBL berbantuan Talking Stick dapat menjadi solusi dalam menciptakan suasana belajar kondusif dan melatih berpikir kritis serta percaya diri siswa.

Model *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menyodorkan tongkat sambil bernyanyi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, siswa merasa senang, proses pembelajaran dinikmati seperti sedang bermain sehingga dengan percaya dirinya siswa akan mengemukakan pendapatnya. (Fajrin, 2018) menyatakan bahwa *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dengan menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya. (Faradita, 2018) menyebutkan kelebihan *Talking Sick* yaitu dapat dengan mudah melatih pemahaman siswa, melatih siswa dalam memberikan pendapat secara lisan, dan melatih percaya diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan percaya diri siswa dengan penerapan model PBL berbantuan Talking Stick dengan pembelajaran konvensional kelas V di sekolah dasar.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif eksperimen dengan desain Quasi-Eksperimental tipe kelompok kontrol (Pra-Tes dan Pos-Tes) Nonekuivalen (Non-equivalent [Pre-Test and Post-Test] Control-Group Design). (Creswell, 2017) Non-equivalent Pre-Test and Post-Test Control-Group Design ini terdapat kelompok Eksperimen (A) dan kelompok kontrol (B) diseleksi tanpa prosedur penempatan acak (without random assignment). Desain ini terdapat dua kelompok yang digunakan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di awal pertemuan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan *pretest* yaitu tes percaya diri, analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian di kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan penerapan model PBL berbantuan Talking Stick sedangkan di kelas kontrol diberikan perlakuan dengan penerapan pembelajaran konvensional, kemudian di akhir, kelas eksperimen maupun kelas kontrol akan sama-sama diberikan *posttest* percaya diri yang kemudian akan dianalisis.

Populasi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) terdapat 4 sekolah yang terdiri dari 2 SDN sebagai kelas eksperimen (SDN 2 Sape dan kelas V SDN INPRES Sangia dengan jumlah 54 siswa) dan 2 SDN sebagai kelas kontrol (SDN 8 Sape dan SDN INPRES Dea berjumlah 37 siswa). Pengambilan sampel menggunakan teknik Nonprobability Sampling: sampling purposive. Pengambilan sampel dipilih berdasarkan kriteria SDN yang sudah menggunakan kurikulum 2013, akreditasi sekolah A dan B, sekolah dengan status negeri, kualifikasi guru yang mengajar, sarana dan prasarana yang hampir sama, dan materi yang diajarkan sama.

Pengambilan data dengan memberikan tes percaya diri kepada siswa berupa angket dan lembar observasi percaya diri yang diisi untuk mengamati siswa selama proses penelitian berlangsung. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terlebih dahulu pada angket dan lembar observasi percaya diri.

Uji perbedaan menggunakan Independent Sampel T-Test (dua sampel independen), menggunakan uji "Dua Sampel Independen" ini karena jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda banyaknya dan perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak ada perbedaan nilai berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_1$  = Terdapat perbedaan nilai berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol Kriteria dalam dalam uji ini yaitu jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan Uji perbedaan menggunakan Independent Sampel T-Test, maka didapatkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut pada tabel 3.1

**Tabel. 3.1 Uji Independent Sample T-Test Percaya Diri**

| Sekolah      | Jenis Data   | Sig   | Keputusan                      |
|--------------|--|-------|--------------------------------|
| Akreditasi A | Angket Percaya Diri Siswa <i>Postest</i>           | 0,034 | $H_1$ diterima (Ada perbedaan) |
|              | Lembar Observasi Percaya Diri Siswa <i>Postest</i> | 0,017 | $H_1$ diterima (Ada perbedaan) |
| Akreditasi B | Angket Percaya Diri Siswa <i>Postest</i>           | 0,033 | $H_1$ diterima (Ada perbedaan) |
|              | Lembar Observasi Percaya Diri Siswa <i>Postest</i> | 0,017 | $H_1$ diterima (Ada perbedaan) |

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa pada sekolah akreditasi A nilai Sig. angket 0,034 < 0,05 dan nilai Sig. lembar observasi yaitu 0,033 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan *treatmen* dengan menerapkan model PBL berbantuan *Talking Stick*.

Sekolah akreditasi B nilai Sig. angket dan lembar observasi sama yaitu 0,017 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan *treatmen* dengan menerapkan model PBL berbantuan *Talking Stick*.

Perbedaan percaya diri siswa juga dapat dilihat dari hasil pengkatagorian yaitu; (1) sangat percaya diri; (2) percaya diri; (3) cukup percaya diri; (4) kurang percaya diri; dan (5) tidak percaya diri. Pengkatagorian hasil percaya diri siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2

**Tabel. 3.2 Hasil Pengelompokan Katagori Percaya Diri**

| Katagori Percaya Diri | Akreditasi A   |               | Akreditasi B  |               |
|-----------------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
|                       | Eksperimen     | Kontrol       | Eksperimen    | Kontrol       |
| Sangat Percaya Diri   | 6 siswa (19%)  | -             | 5 siswa (23%) | -             |
| Percaya Diri          | 10 siswa (31%) | 5 siswa (26%) | 6 siswa (27%) | 4 siswa (22%) |
| Cukup Percaya Diri    | 10 siswa (31%) | 5 siswa (26%) | 8 siswa (36%) | 9 siswa (50%) |
| Kurang Percaya Diri   | 5 siswa (16%)  | 7 siswa (37%) | 2 siswa (9%)  | 4 siswa (22%) |
| Tidak Percaya Diri    | 1 siswa (3%)   | 2 siswa (11%) | 1 siswa (5%)  | 1 siswa (6%)  |

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa siswa pada kelas eksperimen dengan

penerapan model PBL berbantuan *Talking Stick* dapat mencapai percaya diri dengan katagori sangat percaya diri sedangkan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional hanya mencapai katagori percaya diri, hal ini terjadi pada sekolah akreditasi A maupun sekolah akreditasi B. Penerapan model PBL berbantuan *Talking Stick* dapat memberikan perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol baik di sekolah akreditasi A maupun sekolah akreditasi B.

**3.2.Pembahasan**

Pendesripsian perbedaan percaya diri siswa dalam penerapan model PBL berbantuan *Talking Stick* dilakukan dengan menganalisis hasil *posttest* angket dan lembar observasi percaya diri siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik di sekolah akreditasi A maupun di sekolah akreditasi B. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan *Talking Stick* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percaya diri siswa dapat di sekolah akreditasi A maupun sekolah akreditasi B. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan t-test yaitu nilai Sig. angket sebesar 0,037 dan Sig. lembar observasi sebesar 0,038 di sekolah akreditasi A. Nilai Sig. angket sebesar 0,019 dan Sig. lembar observasi sebesar 0,020 di sekolah akreditasi B, maka hasil nilai Sig. < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil angket percaya diri maupun lembar observasi percaya diri siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan percaya diri siswa juga dapat dilihat dari hasil pengkatagorian yaitu; (1) sangat percaya diri; (2) percaya diri; (3) cukup percaya diri; (4) kurang percaya diri; dan (5) tidak percaya diri. Patokan pengacuan pengkatagorian percaya diri siswa menggunakan acuan skor lima Sukardjo (2013), disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel. 3.3 Konversi Skor Aktual Menjadi Skala Lima**

| No | Rentang Skor   | Katagori    |
|----|--|-------------|
| 1  | $X > \bar{x} + 1,80 S_{bi}$                            | Sangat Baik |
| 2  | $\bar{x} + 0,60 S_{bi} < X \leq \bar{x} + 1,80 S_{bi}$ | Baik        |
| 3  | $\bar{x} - 0,60 S_{bi} < X \leq \bar{x} + 0,60 S_{bi}$ | Cukup       |
| 4  | $\bar{x} - 1,80 S_{bi} < X \leq \bar{x} - 0,60 S_{bi}$ | Kurang      |
| 5  | $X \leq \bar{x} - 1,80 S_{bi}$                         | Gagal       |

Sehingga dari hasil perhitungan acuan skor lima maka pengkatagorian tingkat percaya diri siswa dapat dilihat melalui tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel. 3.4 Katagori Percaya Diri**

| No | Rentang Skor        | Katagori            |
|----|---------------------|---------------------|
| 1  | $84 < X \leq 100$   | Sangat Percaya Diri |
| 2  | $68 < X \leq 84$    | Percaya Diri        |
| 3  | $52 < X \leq 68$    | Cukup Percaya Diri  |
| 4  | $36 < X \leq 52$    | Kurang Percaya Diri |
| 5  | $20 \leq X \leq 36$ | Tidak Percaya Diri  |

Pengkatagorian hasil percaya diri siswa di kelas eksperimen terdapat beberapa siswa yang mencapai pada katagori sangat percaya diri, sedangkan di kelas kontrol hanya pada katagori percaya diri saja. Penerapan model PBL berbantuan *Talking Stick* (1) Melatih siswa untuk membiasakan diri dalam memecahkan masalah melalui percobaan dan pengamatan pada setiap per-pertemuan pembelajaran. (Nugraha et al., 2017) PBL yang merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. (2) Melatih siswa untuk berani maju dan mempresentasikan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan bersama anggota kelompok.

(AMIR et al., 2020) PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama di dalam kelompok. (3) Melatih siswa untuk dapat menjawab dan menjelaskan apabila terdapat perbedaan pendapat dan hasil pengamatan dengan kelompok lain. (Faradita, 2018) Model *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani dalam mengungkapkan pendapat yang dimiliki. (4) Melatih siswa untuk berani menjawab secara lisan pertanyaan dari guru pada setiap akhir pembelajaran sebagai refleksi kembali terkait materi yang telah dipelajari. (Fajrin, 2018) Model *Talking Stick* merupakan model yang menggunakan bantuan tongkat, dimana siswa yang mendapatkan tongkat terakhir harus dapat menjawab pertanyaan dari guru serta memberikan pendapat. Sehingga berdasarkan pengalaman belajar yang demikian dapat meningkatkan percaya diri siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan *Talking Stick* dapat memberikan perbedaan dan peningkatan yang signifikan terhadap percaya diri siswa (Afifudin et al., 2017; Isabela, Miftahus Surur, 2021; Rejeki et al., 2019; Wondo & Meke, 2021). Model *Talking Stick* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap percaya diri siswa (Karmalina, 2019; Seran et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PBL berbantuan *Talking Stick* dapat memberikan peningkatan dan perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan percaya diri siswa. Model PBL dapat memberikan pengaruh terhadap percaya diri siswa, model PBL berbantuan permainan dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa (Kartini et al., 2019; Rezkillah & Haryanto, 2020). PBL lebih efektif untuk meningkatkan percaya diri daripada pengajaran dengan konvensional (Saputro et al., 2020).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan percaya diri siswa dengan penerapan model PBL berbantuan *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa nilai Sig. angket sebesar 0,037 dan Sig. lembar observasi sebesar 0,038 di sekolah akreditasi A. Nilai Sig. angket sebesar 0,019 dan Sig. lembar observasi sebesar 0,020 di sekolah akreditasi B pada kelas eksperimen < 0,05.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada kepala sekolah SDN 2 Sape, SDN 8 Sape, SDN Inpres Sangia, dan SDN Inpres Dea yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian di sekolah yang dikepalai, guru wali kelas 5 dari keempat sekolah yang telah mendukung, mengamati dan membantu dalam proses penelitian berlangsung, siswa-siswi keempat sekolah yang selalu rajin serta patuh akan aturan-aturan penelitian, dan semua pihak yang terlibat dalam berlangsungnya penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Bintari, S. H., & Ridlo, S. (2017). Karakter Disiplin dan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Materi Pertumbuhan dan Perkembangan. *Journal of Biology Education*, 6(2), 240–247. <https://doi.org/10.15294/jbe.v6i2.19327>
- AMIR, N. F., MAGFIRAH, I., MALMIA, W., & TAUFIK. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22–34. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&as\\_ylo=2020&q=Definisi+PBL&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DhVdGS6BRTBkJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=Definisi+PBL&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DhVdGS6BRTBkJ)
- Anggreani, S. R. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Menumbuhkembangkan Sikap Percaya Diri Peserta Didik Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas*

- V SDN 30 Panaikang Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep Sri. 1(1), 1–12. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19424>
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 47–58. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Isabela, Miftahus Surur, Y. P. (2021). Penerapan Model PBL(Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2729–2739.
- Karmalina. (2019). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Model Talking Stick Di Kelas IV Sd. *Repository Unja*, 1–10. <https://repository.unja.ac.id/9745/>
- Kartini, B. S. R., Walid, & Rahayu, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri Siswa Kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 4 Semarang melalui Penerapan Model PBL Berbantuan Permainan Isometri. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 836–840. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, 6(1), 35–43. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe%0AAalisis>
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnal mitrapendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Rejeki, T. S., Wulandari, R., & Wijayanti, K. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Percaya Diri Siswa Kelas VII SMPN 39 Semarang Melalui PBL Berbantuan Kartu Masalah. *PRISMA, Prosiding ...*, 2(1), 770–777. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/29267>
- Rezkillah, I. I., & Haryanto. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi High Order Thinking Skill terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.17322>
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, no 2, 213–224.
- Saputro, A. D., Atun, S., Wilujeng, I., Ariyanto, A., & Arifin, S. (2020). Enhancing pre-service elementary teachers' self-efficacy and critical thinking using problem-based learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 765–773. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.765>
- Seran, M., Sakdiyah, S. H., & Hakim, A. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Rasa Percaya Diri dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Tahun 2019/2020 Melkianus. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 523–530. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Sugiyono, T., Sulistyorini, S., & Rusilowati, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Bervisi SETS dengan Metode Outdoor Learning untuk Menanamkan Nilai bagi Karakter Bangsa. *Journal of Primary Education*, 5(1), 8–20. <https://doi.org/10.25273/pe.v5i01.321>
- Sukardjo, S. (2013). *Evaluasi Pembelajaran IPA untuk Mahasiswa S2 Program Studi Pendidikan Sains*.
- Suryani, E., Rosilowati, A., & Wardono. (2016). Analisis Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Two-Tier Test Melalui Pembelajaran Konflik Kognitif. *Journal of Primary*

- Education*, 5(1), 56–65. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe%0AANALISIS>
- Suryaningsih, S. (2022). Perbedaan Hasil Belajar IPA di Kelas IV SD Melalui Model Learning Cycle. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 01(02), 6–11.
- Suryaningsih, S., Ngabekti, S., & Yusuf, A. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Talking Stick. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah*, 5(3), 484–495. <http://103.76.50.195/JIKAP/article/view/22836>
- Susanti, T., Pujiastusi, E., & Suparsih, H. (2018). Optimalisasi Kemampuan Berpikir Logis Dan Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI Melalui Model PBL. *PRISMA, Porsiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 800–804.
- Wondo, M. T. S., & Meke, K. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL Berbantuan Bahan Manipulatif. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 4(1), 11–21.
- Wulandari, N. I., Wijayanti, A., & Budhi, W. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(1), 51–55. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.538>